BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus merupakan hal yang akan peneliti gunakan. Tujuan pendekatan kualitatif yaitu untuk mengetahui kejadian atau peristiwa apa saja yang sedang dirasakan oleh objek penelitian seperti apa tigkah laku, minat, motivasi, pendapat, serta deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahan melalui sebuah tindakan. Menurut Nasution, penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar.

Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Studi kasus merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu suatu kelompok, suatu organisasi, atau suatu situasi sosial.³ Pendekatan inilah yang bertujuan untuk memperoleh berita lengkap mengenai "Kontrol Diri Mahasiswa Perantau dalam Menjaga Kepercayaan Orang Tua (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare)".

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lingkungan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tepat di Jalan Amal Bakti Kecamatan Soreang Kota Parepare merupakan lokasi penelitian yang akan digunakan.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan dalam penelitian ini diselenggarakan dalam waktu kurang lebih dua bulan yaitu pada bulan mei hingga juni.

¹Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h.41.

²Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. (Bandung: Tarsito, 2003), h. 5.

³Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 201.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berpusat pada kontrol diri mahasiswa perantau dalam menjaga kepecayaan orang (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare).

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud pada penelitian ini merupakan sebuah subjek mengenai asal data yang diperoleh. Apabila seorang peneliti memanfaatkan wawancara atau kuesioner dalam penggabungan datanya, maka sumber atau asal data tersebut datangnya dari responden. Responden adalah seseorang yang merespon serta menjawab pertanyaan yang di ajukan peneliti baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mendapatkan penjelasan dalam bentuk tertulis, peneliti akan mendapatkannya dari sumber data. Adapun sumber atau asal data dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni:

1. Data Primer

Sebuah data yang dihasilkan atau diterima oleh seorang peneliti secara langsung dari sumber data tersebut merupakan data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah tujuh mahasiswa perantau Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Data ini dapat dijadikan ke dalam bentuk gambar, kata, maupun objek lainnya.

2. Data Sekunder

Sumber data penelitian yang didapat secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh atau ditulis oleh pihak lain) merupakan data sekunder. Data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu data mahasiswa khususnya mahasiswa perantau di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mencari data dari narasumber. Setiap penelitian baik itu penelitian kuantitatif maupun

⁴Suharismin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. IV ; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h.114.

penelitian kualitatif tentunya menggunakan teknik dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk membantu peneliti memperoleh data-data yang valid, adapun teknik yang digunakan peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi (*Observation*) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan, teknik observasi adalah cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.⁵ Observasi dilakukan dengan tujuan memperoleh data atau gambaran yang akurat dan jelas sesuai dengan kondisi peristiwa yang ada di lapangan.

Maksud dan tujuan observasi lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, tujuan lainnya untuk membuat peneliti menyiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan juga dilakukan untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteksnya, apakah sesuai dengan masalah, hipotesis kerja teori substantif seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya oleh peneliti. Misalnya memperhatikan reaksi pada saat menelfon orang tua, memperhatikan hidup mahasiswa rantau di sosial medianya, dan memperhatikan interaksi mahasiswa dengan lingkungan sekitar, bukan hanya mencatat reaksi maupun memperhatikan tingkah laku mahasiswa tersebut tetapi juga menilai reaksi dan tindakan tersebut apakah sangat kurang atau tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh orang tua.

Berikut adalah tahap kegiatan yang dilakukan peneliti saat di lapangan untuk melakukan observasi:

⁵Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC, 2001), h.96.

a. Pemahaman atas petunjuk dan cara hidup

Upaya ini berawal dari usaha memahami jaringan sistem sosial dan berakhir pada kebudayaan yang dipelajari. Hal itu mengharuskan peneliti mengadakan kontak dengan manusia, terutama individu yang dapat berperan sebagai perantara dalam memahami cara hidup sosial sekitar tempat penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di kampus dengan mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, sehingga peneliti diharuskan mengadakan kontak dengan para mahasiswa terutama yang mendukung penelitian yang hendak dilakukan.

b. Memahami pandangan hidup

Cara individu memandang sesuatu seperti objek, orang lain, kepercayaan atau agama, merupakan satu segi yang terpatri dalam kehidupan individu tersebut. Waktu pertama kali peneliti menyentuh anggota masyarakat tempat penelitian diadakan, peneliti akan berhadapan dengan pandangan hidup masyarakat, peneliti menggali pandangan hidup, bukan mengomentari, mengkritik atau berusaha memaksakan pandangan hidupnya. Jika hal itu yang dilakukan, maka hal tersebut merupakan kesalahan fatal dalam konteks penelitian kualitatif, begitupun ketika peneliti berhadapan dengan pandangan hidup mahasiswa dan segala kegiatan kampus tempat penelitian yang akan dilakukan, peneliti menggali pandangan hidup antar mahasiswa, bukan mengomentari, mengkritik cara hidup atau memaksakan pandangan hidupnya.

b. Penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian

Pemahaman ini terjadi pada saat peneliti pertama kali mengenal dan mempelajari kondisi kebudayaan yang tampak dalam unsur-unsur kekaguman, strategi, kegembiraan dan kesenangan yang mencerminkan motivasi dan citra rasa dalam kebersamaan hidup informan dengan peneliti. Tahapan ini bercirikan penilaian atas keadaan informan setempat dan kebudayaannya tanpa peneliti menonjolkan diri. Pada saat ini peneliti membina ketahanan dan membangun penangkalan tantangan, kesukaran, persoalan yang tidak terencana.

c. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi informan harus mempunyai banyak pengalaman yang sesuai latar penelitian, informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim, informan dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebiasaan yang menjadi latar penelitian tersebut. Persyaratan dalam memilih dan menentukan seorang informan harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertikai dalam latar penelitian dan mempunyai pandangan tertentu tentang peristiwa yang terjadi.

Kegunaan informan bagi peneliti adalah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin membenamkan diri dalam konteks lokasi penelitian. Disamping itu, pemanfaatan informan bagi peneliti agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.

2. Wawancara atau interview

Wawancara yaitu suatu bentuk komunikasi verbal, berupa tanya jawab untuk mendapatkan sebuah informasi dari informan. Apabila dilihat dari segi pertanyaan maka diantara wawancara kuesioner terdapat persamaan dalam hal keduanya, yakni wawancara dan kuesioner menggunakan pertanyaan-pertanyaan hanya cara penyajiannya saja yang berbeda. Terkadang pertanyaan pada wawancara disuguhkan secara lisan sedangkan penyajian dalam kuesioner secara tertulis.⁶

Seperti dipaparkan oleh Guba dan Lincoln wawancara diadakan memiliki maksud antara lain sebagai berikut:

⁶Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: CV andi, 2004), h. 76.

- a. Mengkonstruksi mengenai kejadian, organisasi, orang, acara atau kegiatan, perasaan, motivasi, ketentuan, kepedulian, dan kebulatan lainnya.
- b. Membangun kebulatan-kebulatan tersebut menjadi sebuah hal yang telah dirasakan di masa lalu, dan mengestimasi kebulatan-kebulatan tersebut sebagai sesuatu yang telah diinginkan untuk terjadi pada masa yang akan datang.
- c. Memvalidasi, memperbaharui, dan memperluas berita atau informasi yang diterima dari orang lain atau informan.
- d. Mengkonfirmasi, menggantikan atau mengalihkan, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh seorang peneliti sebagai pengecekan anggota.⁷

Adapun sasaran atau orang-orang yang akan diwawancarai dalam sebuah penelitian ini adalah mahasiswa perantau Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁸ Teknik dokumentasi yang berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca dan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian, yaitu membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan kontrol diri beserta mahasiswa perantau.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang selanjutnya memudahkan peneliti untuk membedakan data. Dalam penelitian ini,

⁷Bagong Suryono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 69.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data dan asal atau sumber data yang telah ada. Selain itu, pengamatan atau penelitian lapangan juga dilakukan dengan cara memfokuskan perhatian secara bertahap dan berhubungan dengan Pusat penelitian yaitu "Kontrol Diri Mahasiswa Perantau dalam Menjaga Kepercayaan Orang Tua (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare)".

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya melalui wawancara dan observasi, pada penelitian ini peneliti juga menggunakan cara untuk mendapatkan bukti atau data dengan melihat tulisan pribadi dan foto atau gambar mahasiswa perantau di sosial medianya.

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam sebuah pola, kategori, dan satuan dari penjelasan dasar sehingga dapat ditemukan judul dan dapat merumuskan hipotesis seperti yang direkomendasikan oleh data. 11

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dianalisa dengan menggunakan teknik analisis induktif. Teknik analisis induktif adalah analisis yang berpijak dari pengertian-pengertian atau fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dari menghasilkan pengertian umum. Analisa data induktif adalah proses

¹¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 91.

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Di Lengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.94.

¹⁰Sumadi Survabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 39.

mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.¹²

Metode interaktif ada tiga menurut Miles dan Huberman, metode atau cara tersebut seperti mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi, dan teknik keabsahan data. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung pada penelitian dikerjakan selama meneliti. Misalnya pada awal menggunakan kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan, dan pengumpulan data yang diperoleh. Fungsinya ialah untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang nyata atau valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang peneliti rasa lebih memahami atau mengetahui.

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting. Dengan begitu, untuk memaksimalkan reduksi data hendaknya melakukan penetapan fokus penelitian dalam arti fokus pada hal-hal yang penting, memilih hal-hal yang pokok kemudian merangkum semua data yang didapatkan, fokus dalam penelitian ini adalah kontrol diri mahasiswa perantau dalam menjaga kepercayaan orang tua.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan berita atau informasi tersusun dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Adapun tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca dan dalam penarikan kesimpulan. Oleh sebab itu, penyajiannya harus tertata dengan baik. Penyajian datanya adalah

-

¹²Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.36.

bagian dari analisis bahkan juga mencapai reduksi data. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami tentang apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah sebagian dari sekian kegiatan dari konfigurasi yang utuh. 13 Tahap akhir dari proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan yang memiliki makna sebagai penarikan data yang telah ditampilkan. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini data yang diperoleh yaitu dari hasil observasi dan wawancara dari mahasiswa perantau untuk mendapatkan suatu hasil yang ingin dicapai untuk mengetahui kontrol diri mahasiswa perantau dalam menjaga kepercayaan orang tua.

Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Pada tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang behubungan dengan prinsip logika yang mengangkatnya sebagai temuan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulangulang terhadap data yang ada pada pengelompokkan data yang telah terbentuk serta proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya ialah melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan penemuan baru yang berbeda dari temuan sebelumnya yang sudah ada.

PAREPARE

 $^{13} \mbox{Basrowi}$ dan Suwandi, $\it Memahami$ $\it Penelitian$ $\it Kualitatif,$ (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 209-210.

_

